



Identifikasi Jenis Dan Morfologi Tanaman Sagu (*Metroxylon Sp*) Di Kecamatan Matakali Kabupaten Polewali Mandar

Siti Namriah Suaib¹, Harli A Karim², Masdar Fatman³

^{1,2} Program Studi Agroteknologi Fakultas Ilmu Pertanian Universitas Al Asyariah Mandar

³Program Studi Agribisnis Fakultas Ilmu Pertanian Universitas Al Asyariah Mandar

Email: sitnamriahsuaibhasnawia@gmail.com

Abstract

Tanaman sagu atau (*Metroxylon sp*) tanaman asli Indonesia yang menjadi sumber utama karbohidrat. dari (mogabay.co.id) salah satu media elektronik Indonesia menyatakan jumlah tumbuhan sagu belum bisa ditetapkan, sebab awalnya tumbuhan sagu digolongkan dalam tumbuhan liar atau hutan. Penelitian ini dilaksanakan di empat desa yang berbeda diantaranya Kelurahan Matakali, Desa Barumbung, Desa Bunga-Bunga, dan Desa Pasiang, Kabupaten Polewali Mandar, Provinsi Sulawesi Barat pada bulan Februari 2023 – Maret 2023. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan di lapangan dengan pengambilan dat primer dan data sekunder untuk mendapatkan informasi yang lebih efektif. Hasil penelitian dapat disimpulkan terdapat dua jenis tanaman sagu yang menunjukkan adanya penampilan morfologi yang bervariasi secara karakter morfologis pada organ vegetatif terlihat pada karakter akar, batang maupun daun, dimana batang sagu tuni memiliki diameter batang 48-55 cm, panjang daun 160-173 cm dan lebar daun 8-10.3 cm sedangkan pada sagu molat memiliki diameter batang 41-47 cm, panjang daun 140-150 cm, dan lebar daun 7.5-8.5 cm.

Keywords : Karakter Morfologi, Tanaman Sagu

Article history:

Received: 25/06/2025

Revised : 25/06/2025

Accepted : 30/06/2025

Pendahuluan

Tanaman sagu atau (*Metroxylon sp*) merupakan tanaman asli Indonesia yang menjadi sumber utama karbohidrat. Digunakan sebagai santapan sehat karena kadar glikemiknya yang rendah, digunakan sebagai bioethanol, glukosa bagi beberapa industri seperti makanan dan minuman, pakan ternak, farmasi dan lainnya. Tidak hanya ada di papua tetapi terdapat juga di Maluku, Sulawesi, Kalimantan, Sumatra, Kepulauan Riau serta Kepulauan Mentawai. Akann tetapi, kebanyakan tanaman sagu terdapat di Papua dengan lahan seluas 1.20 juta hektar. (Tonggroitou *et al.*, 2022).

Berdasarkan Data Produksi Sagu Nasional (2021), produksi tanaman sagu di Indonesia tahun 2017 mencapai 432.913 ton. Pada tahun 2018 mengalami peningkatan yaitu 463.542 ton, pada tahun 2019 mengalami penurunan yaitu 359.838 ton, tahun 2020 hingga 2021 mengalami peningkatan yaitu 365.665 ton, hingga 381.065 ton.

Data Direktorat Jenderal Perkebunan, (2021), bahwa sagu di Indonesia terdapat beberapa Provinsi antara lain Riau, Papua, Maluku, Kalimantan Selatan, Sulawesi

Selatan, Kepulauan Riau, Sulawesi Tenggara, Aceh, Maluku Utara, Papua Barat, Sulawesi Tengah, Serta Sulawesi Barat. Produksi terbesar terdapat pada Provinsi Riau sebanyak 338.726 ton, demikian pula Provinsi Sulawesi Barat merupakan penghasil sagu mencapai 565 ton pada tahun 2021. Sedangkan di Kabupaten Polewali Mandar pernah mencapai 1918 ton pada tahun 2015. Pada tahun 2016 hingga tahun 2017 mengalami penurunan hingga 200 ton sampai dengan 198 ton dan pada tahun 2018 mencapai 199 ton.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Kabupaten Polewali Mandar (2020), Sub sektor perkebunan rakyat masih didominasi oleh tanaman kakao, dimana pada tahun 2019 luas area tanaman kakao mencapai 1.807,77 ribu hektar dengan produksi mencapai 723,19 ribu ton, sehingga rata-rata produksi per hektarnya sebanyak 400 kg. Produksi komoditi padi sawah pada tahun 2019 mencapai 39.358 ton dengan luas panen seluas 5.392 hektar, sehingga produktivitasnya sebesar 7 ton/hektar. Sedangkan untuk produksi komoditi jagung mencapai 1.557 ton. Untuk produksi ubi jalar mencapai 161 ton.



Pada P4S Cahaya Duta Palili permintaan produksi tepung sagu 3-5 ton perbulan baik skala provinsi maupun luar provinsi. P4S Cahaya Duta Palili Kewalahan memenuhi permintaan tersebut dikarenakan masih minimnya orang yang memproduksi tepung sagu di Polewali Mandar.

Menurut salah satu media elektronik Indonesia (mogabay.co.id) menyebutkan bahwa jumlah tumbuhan sagu belum dapat dipastikan, dikarenakan awalnya sagu dikategorikan dalam tanaman hutan. Pada Luwu Provinsi Sulawesi Selatan, seperti Palopo, Luwu Utara dan Luwu Timur, terdapat dua jenis sagu yaitu sagu berduri (*tabaro duri*) dan sagu tidak berduri (*tabaro uso*). (Palopo, K. Dan Haeruddin, H. 2018).

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas, maka penulis mengadakan penelitian dengan judul Identifikasi Jenis Dan Morfologi Tanaman Sagu (*Metroxylon* Sp) Di Kecamatan Matakali Kabupaten Polewali Mandar.

Bahan dan Metode

Penelitian ini di laksanakan pada beberapa Desa, Kecamatan Matakali, Kabupaten Polewali Mandar pada bulan Februari 2023 - Maret 2023.

Bahan yang digunakan dalam penelitian ini ialah tanaman sagu.

Alat yang digunakan yaitu meter, kamera, alat tulis menulis, dan kain biru.

Penelitian ini dilaksanakan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

Prosedur Penelitian

Tahap Persiapan

Tahapan-tahapan persiapan yang akan dilakukan sebelum melakukan penelitian yaitu :

- Peneliti melakukan survei awal untuk mengetahui keadaan dan kondisi tempat tanaman yang akan diteliti
- Mempersiapkan peralatan yang akan digunakan

Tahap pelaksanaan

Langkah-langkah kerja dalam pelaksanaan penelitian ini sebagai berikut :

- Menentukan objek yang akan digunakan (tanaman sagu)
- Menentukan ciri/karakter yang akan dijadikan parameter penelitian
- Menyusun karakter penelitian tersebut dalam tabel
- Menganalisis variasi karakter morfologi dari masing-masing objek
- Membandingkan karakter morfologi pada masing-masing objek dengan karakter pada parameter penelitian.

Titik Pengambilan Sampel Penelitian

Titik pengambilan sample penelitian di beberapa Desa Kecamatan Matakali yang memiliki tanaman sagu sebagai berikut :

- Kelurahan Matakali
- Desa Barumbung
- Desa Bunga-Bunga
- Desa Pasiang

Wawancara Langsung Dengan Pemilik Tanaman Sagu

Dalam wawancara ini ditetapkan seorang responden pemilik tanaman sagu, adapun sejumlah pertanyaan yang akan diajukan ialah

- Nama lengkap, usia serta alamat
- Sudah berapa lama usia tanaman sagu yang dimiliki
- Apa saja yang dimanfaatkan pada tanaman sagu
- Bagaimana mengetahui perbedaan jenis-jenis tersebut atau istilah nama daerahnya
- Tanaman sagu yang ada di lahan apakah anda sengaja membudidayakannya
- Apakah tanaman sagu ini merugikan di lahan anda
- Bagaimana perawatan tanaman sagu yang Anda lakukan
- Apakah sudah ada yang membeli tanaman sagu anda sebelumnya
- Bagaimana ciri tanaman sagu yang layak untuk ditebang

Pengamatan langsung di lapang

Pengamatan langsung meliputi beberapa hal diantaranya ialah warna akar, panjang akar, diameter batang, warna batang, permukaan batang, panjang daun, lebar daun, warna permukaan atas daun dan warna permukaan bawah daun.

Hasil

Hasil pengamatan pada morfologi tanaman sagu terdiri dari akar dinam pada sagu tuni memiliki akar muda coklat kemerahan sedangkan akar tua coklat gelap dan pada sagu molat memiliki akar muda coklat kemerahan dan akar tua coklat dimana panjang akar sagu tuni berkisar 10-38 cm dan sagu molat 10-30 cm. Diameter batang pada sagu tuni diameter batang 48-55 cm dan sagu molat 41-47 cm, warna batang sagu tuni coklat kemerahan dan sagu molat coklat, permukaan batangnya memiliki bekas pelepah, panjang daun pada sagu tuni 160-173 cm dan sagu molat 140-150, lebar daun sagu tuni 8-10.3 cm sedangkan sagu molat 7.5-8.5 cm, warna permukaan atas daun hijau tua dan warna permukaan bawah daun hijau muda. Hasil wawancara kepada pemilik tanaman sagu di kecamatan Matakali kabupaten Polewali Mandar ditemukan 2 jenis sagu yaitu sagu Dayak (Tuni) dan sagu Dono (Molat).

Manfaat Tanaman Sagu

- Kulit batang dapat dimanfaatkan sebagai kayu bakar, dimana kayu terlebih dahulu dipisahkan dari isinya kemudian dijemur untuk menghilangkan kadar airnya.



Gambar 2. Pemanfaatan Kulit Batang Sagu Sebagai Kayu Bakar

- Pada bagian pelepahnya sangat banyak dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar mulai dari pelepahnya bisa digunakan sebagai tali, kemudian kulit pelepahnya dianyam bisa digunakan sebagai dinding rumah.



Gambar 3. Pemanfaatan Kulit Pelepah Yang Telah Dianyam Sebagai Dinding

- Pada bagian daun biasanya digunakan untuk pembuatan atap serta dapat juga dibuar wadah tempat penyimpanan pati sagu, dimana prosesnya ini memerlukan tehnik khusus untuk membuatnya dan dari daunnya mereka dapat membantu ekonomi mereka.



Gambar 4. Pemanfaatan Dari Daun Sagu Sebagai Atap Rumah

- Batang pada sagu mengandung Pati atau tepung yang merupakan komponen paling bermanfaat diantara bagian tanaman yang lainnya, pada batangnya ini dapat juga digunakan sebagai pakan ternak dan juga dapat diolah sehingga menghasilkan tepung yang dapat dikonsumsi manusia.



Gambar 5. Pemanfaatan Batang Sagu Yang Telah Diolah Menjadi Tepung Sagu

- Ampas sagu dimanfaatkan sebagai pakan pada ternak baik itu ayam maupun itik, dimana mereka mengeringkan ampas sagu tersebut kemudian mencampurkan beberapa proteiin dan vitamin kemudian pakan siap untuk diberikan kepada ternak.



Gambar 6. Proses Penjemuran Ampas Sagu yang Dimanfaatkan Sebagai Pakan Ternak

- Getah pada tanaman sagu dapat digunakan sebagai lem kertas

Berdasarkan hasil penelitian identifikasi dan jenis morfologi tanaman sagu yang dikenali oleh masyarakat, memiliki ciri khas yang berbeda pada masing-masing tanaman, morfologi jenis sagu yang ditemukan di Kecamatan Matakali memiliki ciri-ciri hampir sama, perbedaan morfologi dapat ditemukan pada batang serta daun, dimana batang pada sagu tuni lebih besar dibandingkan dengan sagu molat disajikan pada tabel berikut :

Tabel 1. Ciri Khas dari Masing-Masing Jenis Tanaman Sagu

No	Jenis Tanaman Sagu	Ciri Khas
1.	Sagu Dayak (Tuni)	Memiliki akar serabut pada saat masih muda berwarna coklat kemerahan dan apa bila sudah tua berwarna coklat gelap, panjang akar 10-38 cm, diameter batang 48-55 cm, panjang daun 160-173 cm dan lebar daun 8-10.3 cm
2.	Sagu Dono (Molat)	Akar serabut pada saat masih muda berwarna coklat kemerahan dan apa bila sudah tua berwarna coklat, panjang akar 10-30 cm, diameter batang 41-47 cm, panjang daun 140-150 cm, lebar daun 7.5-8.5 cm dan.

Karakter individu pada tanaman sagu tersebut ditemukan pada warna akar, diameter batang, warna batang, permukaan batang, panjang daun serta lebar daun.

Pengamatan pada Karakter Morfologi Tanaman Sagu

Pengamatan karakter morfologi pada pengamatan ini dilakukan dengan pengamatan organ vegetatif tanaman yakni Batang dan daun, dimana pada tanaman ini daun dan batang hampir memiliki kesamaan.

Tabel 2. Karakteristik Morfologi Tanaman Sagu

Karakter Yang Diamati	Variabel Pengamatan	Jenis Tanaman Sagu	
		Tuni	Molat

Akar	Warna dan panjang (cm)	Akar Serabut Pada Saat Masih Muda Berwarna Coklat	Akar Serabut Pada Saat Masih Muda Berwarna Coklat
		Kemerahan Apa Bila Sudah Tua Berwarna Coklat Gelap, Serta Panjang Akarnya 10-30 Cm	Kemerahan Apa Bila Sudah Tua Berwarna Coklat, Serta Panjang Akarnya 10-30 Cm
Batang	Diameter batang	48-55 cm	41-47 cm
	Warna batang	Coklat kemerahan	Coklat
	Permukaan batang	Bekas pelepah sedikit	Memiliki banyak bekas pelepah
Daun	Panjang daun	160-173 cm	140-150 cm
	Lebar daun	8-10.3 cm	7.5-8.5 cm
	Permukaan atas daun	Hijau Tua	Hijau tua
	Permukaan bawah daun	Hijau Muda	Hijau muda

Pembahasan Akar

Sagu memiliki akar serabut sebagaimana tanaman monokotil lainnya, akar sagu tuni pada saat masih muda berwarna coklat kemerahan dan apa bila sudah tua berwarna coklat gelap sedangkan sagu molat saat masih muda berwarna coklat kemerahan dan apa bila sudah tua berwarna coklat.

Pada pengukuran akar tanaman sagu di Kecamatan Matakali ialah dari permukaan tanah hingga pagkal akar dan data yang say peroleh ialah pada sagu molat panjang akarnya mulai 10 – 30 cm sedangkan pada sgu tuni mulai 10 – 38 cm.



a. Sagu Tuni



b. Sagu Molat

Gambar 7. Warna Akar Dari 2 Jenis Tanaman Sagu

Bentuk Batang

Berdasarkan pengamatan batang di keempat lokasi penelitian, memiliki bentuk batang silinder dengan kulit luar yang keras, tidak memiliki dahan maupun ranting pada batangnya sehingga pohon tersebut mudah untuk diidentifikasi.

Hasil pengamatan tanaman sagu dari 4 lokasi penelitian di Kecamatan Matakali kabupaten Polewali Mandar memiliki kisaran umur 7 sampai 12 tahun, tinggi berkisar antara 8 sampai 12 meter, diameter batang berkisar 41-55 cm, pada warna batang ada keragaman yaitu berwarna coklat dan coklat kemerahan, sedangkan pada permukaan batang ada yang memiliki bekas pelepahnya masih menempel dan ada juga yang batangnya sedikit bekas pelepah. Batang merupakan komponen yang paling penting dari tanaman ini. Sebab pada bagian batang inilah karbohidrat dan berbagai cadangan makanan tersimpan.

Untuk melihat perbedaan bentuk batang ke 2 jenis tanaman sagu dapat dilihat pada gambar dibawah ini.



a. Sagu Tuni



b. Sagu Molat

Gambar 8. Bentuk batang dari 2 jenis tanaman sagu

Bentuk Daun

Dari pengamatan mengenai daun tanaman sagu daun sagu tuni lebih panjang dan lebih lebar dibandingkan dengan sagu molat, daun sagu tuni banyak digunakan dalam pembuatan atap tradisional mengingat ukurannya sehingga

banyak masyarakat lebih memilih daun sagu tuni, tanaman sagu memiliki susunan pelepah berselang selingan. Adapun panjang daun sagu tuni berkisar 160-173 cm dengan lebar daun 8-10.3 cm, sedangkan sagu molat panjang daun 140-150cm, lebar daun 7.5-8.5cm.

Pada daunnya juga dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar untuk membuat atap dan ini menjadi keuntungan oleh sebagian besar masyarakat sebab menambah nilai ekonomi dalam lingkup keluarga.

Pada tanaman sagu memiliki bentuk daun memanjang, pada waktu muda daun sagu berwarna hijau muda yang berangsur-angsur menjadi hijau tua kemudian berubah menjadi coklat kemerah-merahan dan apabila tangkai sudah tua maka akan lepas dari batang. Pada sagu dewasa memiliki 18 tangkai daun dengan panjang 60-180 cm dan lebar sekitar 5 cm. Harsanto (1986).

Untuk melihat perbedaan bentuk daun dari sagu jenis tuni dan sagu jenis molat tanaman sagu dapat dilihat pada gambar dibawah ini



a. sagu Tuni b. Sagu Molat

Gambar 9. Bentuk daun dari 2 jenis tanaman

Bentuk Buah

Buah tanaman sagu berbentuk bulat mirip dengan buah salak yang warnanya coklat kekuningan, pada buah sagu ada yang memiliki biji ada pula tidak memiliki biji. (Riry, R. B. 2022).

Pada buah tanaman sagu tuni warnanya cenderung berwarna coklat sedangkan pada tanaman sagu molat buahnya berwarna coklat kekuningan serta bentuknya bulat. Pada ukuran buahnya hampir sama tidak memiliki keseragaman ukuran.

Untuk melihat perbedaan bentuk daun dari sagu jenis tuni dan sagu jenis molat tanaman sagu dapat dilihat pada gambar dibawah ini



a. Sagu Tuni b. Sagu Molat

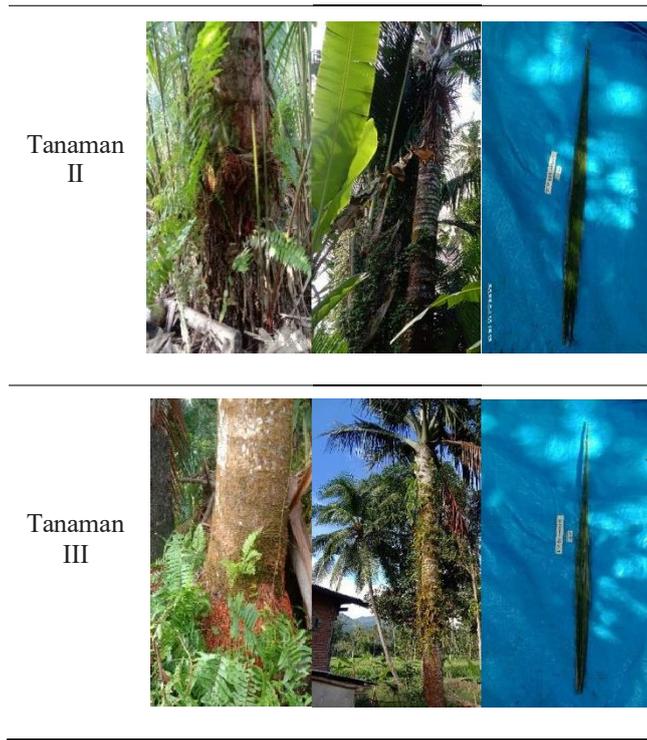
Gambar 10. Buah dari 2 jenis tanaman sagu

Tabel 4. Gambar Tanaman Sagu di Kelurahan Matakali

Lokasi Penelitian	Karakter Morfologi Yang Diamati		
	Akar	Batang	Daun
Tanaman I			
Tanaman II			
Tanaman III			

Tabel 5. Gambar Tanaman Sagu di Desa Barumbung

Lokasi penelitian	Karakter morfologi yang diamati		
	Akar	Batang	Daun
Tanaman I			



Tabel 6. Gambar Tanaman Sagu di Desa Bunga-Bunga

Lokasi Penelitian	Karakter Morfologi yang diamati		
	Akar	Batang	Daun
Tanaman I			
Tanaman II			



Tabel 7. Gambar Tanaman Sagu di Desa Pasiang

Lokasi Penelitian	Karakter Morfologi yang diamati		
	Akar	Batang	Daun
Tanaman I			
Tanaman II			
Tanaman III			

Tabel 8. Hasil Pengukuran Panjang, Lebar Daun dan Diameter Batang Sagu

Lokasi Yang Di Teliti	Parameter Pengukuran			
	Panjang Akar (Cm)	Panjang Daun (Cm)	Lebar Daun (Cm)	Diameter Batang (Cm)
Kelurahan Matakali I	15 cm	173 cm	10.1 cm	55 cm
II	10 cm	143 cm	7.5 cm	47 cm
III	20 cm	160 cm	8.2 cm	48 cm
Desa Barumbung I	14 cm	160 cm	8 cm	49 cm
II	36 cm	172 cm	10 cm	54 cm



	III	36 cm	170 cm	9.3 cm	52 cm
Desa Bunga-Bunga	I	30 cm	150 cm	7.8 cm	41 cm
	II	20 cm	173 cm	10 cm	54 cm
	III	10 cm	170 cm	9.5 cm	55 cm
Desa Pasiang	I	20 cm	140 cm	7.5 cm	45 cm
	II	38 cm	175 cm	10.3 cm	55 cm
	III	30 cm	165 cm	8.3 cm	48 cm

Tabel 9. Jenis Sagu Yang Terdapat Di Kecamatan Matakali

Lokasi	Jenis Tanaman Sagu	
	Tuni	Molat
Kelurahan Matakali	✓	✓
Desa Barumbung	✓	—
Desa Bunga-Bunga	✓	✓
Desa Pasiang	✓	✓
Desa InduMakkombong	✓	—
Desa Patampanua	✓	✓
Desa Tonrolima	✓	—

Kesimpulan

- Terdapat dua jenis tanaman sagu yang terdapat di Kecamatan Matakali yaitu sagu tuni dan sagu molat.
- Jenis sagu yang banyak terdapat di Kecamatan Matakali merupakan sagu tuni.
- Morfologi umum sagu memiliki perbedaan dimana sagu tuni memiliki perawakannya yang lebih besar dibandingkan sagu molat.

Berdasarkan penelitian ini, maka peneliti menyarankan untuk mengembangkan penelitian ini agar kiranya untuk mendapatkan hasil yang lebih maksimal.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada pembimbing dan teman Angkatan yang mensupport penelitian ini hingga tulisan ini terbit

Daftar pustaka

- Data direktorat jenderal perkebunan, (2021), produksi sagu menurut provinsi di Indonesia, (2017-2021).
- Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Kabupaten Polewali Mandar (2020), Sub Sektor Perkebunan Rakyat
- Palopo, K., dan Haeruddin, H. (2018) Karakteristik Hidrologi, Sifat Kimia Tanah Dan Morfologi Sagu Pada Area Rencana Technopark Sagu.

Riry, R. B. (2022). Karakteristik Sagu Di Kepulauan Maluku (Taksonomi, Morfologi, Jenis Dan Produktivitas). *JENDELA PENGETAHUAN*, 15(1), 27-37

Produksi sagu nasional, (2015-2021).

<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/09/20/produksi-sagu-nasional-diproveksikan-capai-381065-ton-pada-2021>

Tonggroitou, S., Palennari, M., & Rante, P. (2022). Upaya <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/09/20/produksi-sagu-nasional-diproveksikan-capai-381065-ton-pada-2021> Pelestarian Hutan Sagu di Papua. *Jurnal Profesi Kependidikan*, 3(1 Apr).